

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur- unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.¹ Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara.² Hal tersebut sesuai dengan Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menggariskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Sasaran pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam lembaga- lembaga pendidikan dapat diklassifikasi pada beberapa hal, antara lain akuisisi pengetahuan (sasaran kognitif), pengembangan keterampilan (sasaran psikomotorik) dan pembentukan sikap (sasaran afektif). Salah satu sasaran yang dapat diukur untuk sasaran kognitif adalah nilai hasil belajar dan perengkingan sebagai implikasi dari hasil belajar.⁴ Perkembangan kemampuan kognitif menjadi titik strategis untuk dikembangkan pada anak. Hal tersebut dikarenakan

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

² Iin Nur Budiyani, *Pelaksanaan Pengukuran dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Palangkaraya*, (Anterior Jurnal, Vol. 3 No. 1, Desember 2013), Hal 88- 93

³ Syafril dan Zelhenri zen, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: kencana, 2017), Hal, 32

⁴ Hamzah Junaid, *Sumber Azas dan Landasan Pendidikan*, (Volume 7 Nomor 2 Tahun 2021)

kemampuan ini memiliki kaitan yang sangat erat dalam perkembangan kemampuan lain.⁵

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar islam adalah mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁶

Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁷

Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektivitas belajar mengajar di dalam kelas. Berbagai media dapat dipilih guru untuk melangsungkan proses belajar mengajar bersama

⁵ Ni made Ayu Suryaningsih dan Ni Luh Rempati, *Implementation Of Game- Based Thematic Science Apporoach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities*, (Jurnal Volume 2, 2018) Hal 195

⁶ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sd/ Mi*. (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hal 48

⁷ Rusman, *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 254

para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Pemilihan media yang tidak tepat dapat berakibat pada terhambatnya proses belajar siswa, bahkan gagalnya para siswa dalam menangkap substansi ilmu yang diajarkan.⁸

Media merupakan perantara dalam menyampaikan ide atau pesan. Dalam pembelajaran, tentu membutuhkan media untuk menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik.⁹ Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Menurut Ruth Lauulffer, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Dengan media siswa

⁸ Sungkono, *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, (Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1, Vol 4 Mei 2008) Hal 71

⁹ Purnaji Setyosari dan Sihkabuden, *Media Pembelajaran*, (Malang: Elang Mas, 2005) hal.7

¹⁰ Talizao Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2018, hal 103

akan lebih termotivasi untuk belajar dan berimajinasi semakin terangsang sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.¹¹

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran tematik untuk anak- anak. Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan- pesan pembelajaran. Karena media video dalam pembelajaran dapat dipelajari kapan dan dimana saja. Sangat mudah mengaksesnya. Video pembelajaran yang seru dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik semangat untuk belajar. Media video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perkembangan kognitif anak. Kelebihan yang dimiliki media video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat hilang atau dihentikan sesuai kebutuhan.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video adalah media audio visual dan mempunyai unsur gerak sehingga didalamnya dapat memberikan pesan yang diterima lebih merata oleh siswa mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dapat dipelajari kapan dan dimana saja.

¹¹ Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widya Swara, Edisi 1 No. 4, 2014, hal. 104

¹² Rusman, *Model- Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada), 2012 hal. 220

Kemampuan dalam pembelajaran tematik, diperlukan oleh manusia pada usia awal perkembangannya terutama pada saat anak duduk di sekolah dasar. Kemampuan pembelajaran tematik diperlukan untuk secara kognitif membantu siswa untuk dapat berfikir logis. Maka perlu adanya perubahan dalam memilih media yang tepat sehingga dapat terjadi interaksi antara siswa dan guru. Sudah sepantasnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan- muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Sebab pembelajaran bukan sekedar pemindahan informasi dari guru ke siswa seperti yang telah diungkapkan oleh Paula Freire tentang pendidikan gaya *bank* dimana peserta didik hanya sebagai wadah untuk menabung informasi yang diberikan guru sedangkan peserta didik sendiri tidak diajak untuk berkembang.¹³

Lemahnya kemampuan pemahaman konsep dan juga pemecahan masalah peserta didik, diperlukan adanya perhatian lebih dari para pengajar pembelajaran tematik di sekolah dasar. Sebab perhatian lebih dari guru kelas dapat memecahkan sebuah masalah khususnya pada pembelajaran tematik. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, tentu diperlukan rencana yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan kesulitan siswa.¹⁴

Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan atau mengaplikasikan media pembelajaran yang menarik, agar peserta didik dalam pembelajaran lebih bersemangat lagi serta konsentrasi

¹³ Oktaviani Triami Putri, *Peningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Flashcard di SD Negeri Sukokarsan 2 Yogyakarta*, Edisi 4, 2016, hal. 335

¹⁴ Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Tujuan Teoritis dan Historis), (Yogyakarta: Multi Pressido. 2008), Hal 157

yang kurang agar lebih meningkat lagi. Sehingga siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran tematik itu, akan lebih menyukai dengan adanya pengeplikan media pembelajaran yang cukup menarik dalam perancangan oleh guru kelas.

Kesulitan belajar terjadi pada semua peserta didik baik laki- laki maupun perempuan. Maka guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan- kesulitan belajar yang dialami peserta didik agar dapat mencari solusi untuk mengatasinya. Hal ini terjadi di SDI Al- Hidayah Samir Ngunut Tulungagung khususnya pada kelas 1A, dimana peserta didik kelas 1A mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Karena pada pembelajaran tematik dikelas 1A siswanya sering sekali jenuh.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas 1A di SDI Al- Hidayah Samir Ngunut Tulungagung khususnya pelajaran tematik, peserta didik kelas 1A sedikit yang sudah memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan para siswa yang menyukai dengan adanya media video, Karena media video ini sangat menarik bagi siswa kelas 1A, Sebab media video sudah dijelaskan materinya dengan berbagai animasi gambar- gambar yang dapat menarik belajar peserta didik.

Berdasarkan informasi dari guru kelas 1A khususnya pada pembelajaran tematik diatas dapat diketahui salah satu masalah yang saat ini dihadapi oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya memahami dan mengingat materi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajarnya. Oleh

karena itu, guru kelas harus dapat menggunakan media video yang menarik agar para peserta didik lebih menyukai pembelajaran ini.

Berdasarkan penulisan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 DI SDI AL- HIDAYAH SAMIR NGUNUT TULUNGAGUNG”**.

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta dapat mencari solusi tentang kesulitan belajar tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kesulitan pembelajaran tematik belajar peserta didik kelas 1 di SDI Al- hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana perencanaan media video pembelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 1 di SDI Al- hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan media video pembelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 1 di SDI Al- hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan diatas, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan pembelajaran tematik bagi peserta didik kelas 1A di SDI Al- hidayah Samir Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan media video pembelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 1A di SDI Al- hidayah Samir Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan media video pembelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 1A di SDI Al- hidayah Samir Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menejadi literatur khususnya tentang pemanfaatan media video pembelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 1A di sekolah dasar islam.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam memanfaatkan media video dalam pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memanfaatkan media video pembelajaran Tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDI al-hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat mengetahui kendala- kendala yang muncul sehingga dapat menjadikan motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menjadi calon pendidik di masa yang akan datang.

e. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

a. Penegasan Konseptual

1. Media video

Definisi kata media dalam KBBI diartikan sebagai alat, penghubung, dan mengandung intisari. Kata media berasal dari bahasa lain *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pelantara, atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁵ Dengan demikian media adalah segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.¹⁶ Gagne dan Briggs mengemukakan secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran seperti video. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau bahan fisik yang

¹⁵ Muhammad Minan Chusni, dkk, *APPY PIE untuk Edukasi Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Android*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hal. 2

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2014), hal. 4

mengandung materi intrusional di lingkungan siswa untuk belajar.¹⁷

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan- pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.¹⁸ Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio- visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan- pesan/ materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/ VCD player yang berhubungan ke monitor televisi.¹⁹ Media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk²⁰ (1) memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis. (2) mengataasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik. (3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

2. Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik dapat memudahkan peserta didik bisa memusatkan pada suatu tema tertentu sedangkan bagi guru dapat memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2014), hal. 4

¹⁸ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia, 2007) hal. 8

¹⁹ Sungkono, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: FIP UNY) hal. 65

²⁰ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media* hal. 6

pertemuan sehingga batasan-batasan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik ini harus diterapkan karena materi yang tidak terpadu atau terpisah-pisah maka dapat menyebabkan materi tidak akan sesuai dengan situasi kehidupan nyata, serta tidak relevan dengan kehidupan yang dialami siswa sehari-harinya.

Dengan adanya kurikulum yang berlaku saat ini sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya model pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran bermakna yang mengutamakan komunikasi antara guru dan siswa atau hubungan timbal balik. Dengan diterapkannya model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara holistik yang berarti dapat memahami suatu fenomena atau gejala yang berkaitan dengan materi dari segala sisi, agar peserta didik mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari, pengajaran terpadu perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang bisa memungkinkan untuk dipadukan, sehingga materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pembelajaran tematik pada hakekatnya tidak diperbolehkan bertentangan dengan kurikulum tetapi sebaliknya pembelajaran tematik dirancang sedemikian halnya agar supaya mendukung pencapaian pembelajaran yang termuat dalam

kurikulum saat ini, dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan, pembelajaran tematik merupakan hal penting karena mengingat dunia anak adalah dunia konkret dan juga tingkat perkembangan berpikir anak selalu dimulai dengan hal nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran tematik juga membantu dalam proses pemahaman anak, dengan model pembelajaran terpadu maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.²¹

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam belajar adalah suatu kondisi dimana para peserta didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.²² Oleh karena itu, siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

b. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan operasional dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan judul Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta

²¹ Tritanto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal. 60

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal. 201.

didik kelas 1A di SDI Al- Hidayah Samir Ngunut Tulungagung merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai faktor kesulitan belajar, tentang perencanaan media video pembelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar, pelaksanaan media video pembelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar dan hasil penggunaan media video ini dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas 1A.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi enam bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

Bagian Inti, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing- masing bab terdiri dari sub- sub bab.

Bab I pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, dalam kajian pustaka peneliti ini membahas tentang teori- teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan

tentang kerangka berfikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya, penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, dalam metode penelitian ini, peneliti akan membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian

Bab IV Hasil penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V pembahasan, merupakan pembahasan terhadap temuan- temuan peneliti yang telah ditemukan pada hasil penelitian.

Bab VI penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberi saran- saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan biodata penulis